

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2024**

Merlin¹⁾, Lewi Patabang²⁾, Achmad Rudzali³⁾

randamerlin5@gmail.com¹⁾, patabanglewi@gmail.com²⁾, achmadrudzali@polnes.ac.id³⁾

^{1,2,3} Program Studi Keuangan dan Perbankan/Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

¹⁾²⁾³⁾ Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang, Samarinda 75131
Telp. 0541-260588-260553-262018 FAX. (0541) 260355

Abstract

This research aims to determine the influence of Company Growth, Company Size, Profitability, Leverage, Independent Commissioner and Audit Committee on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. The type of research used is quantitative. With secondary data obtained from the IDX website and the official website of each company. The data used are audited annual reports and sustainability reports from 2021-2024. The data analysis technique used is multiple linear regression. The result of this study indicate that partially Company size and Profitability have a positive and significant effect on CSR Disclosure, Company Growth and Leverage have a negative and significant effect on CSR Disclosure, Independent Commissioners and Audit Committee have a negative and significant effect on CSR Disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Mining Company, Company Growth, Company Size, Profitability, Leverage, Independent Commissioner, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial. Diharapkan perusahaan tidak hanya memprioritaskan manajer dan pemilik modal, tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan sering disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Di zaman modern ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah menjadi fenomena

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

global, dan karena aktivitas perusahaan mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan hidup, hal ini tidak lepas dari tuntutan masyarakat agar perusahaan lebih ramah lingkungan (Abidin & Lestari, 2020)

CSR, yang di Indonesia sering disebut sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial, adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kepentingan sosial, dan kelestarian lingkungan (*triple bottom line*). Undang-Undang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar terjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar (Hasanah, 2020). Perusahaan saat ini tidak hanya dituntut untuk fokus pada keuntungan semata (*single bottom line*), tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (*triple bottom line*). Keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan, tetapi juga pada kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan (Wigrhayani, 2019).

Di Indonesia sendiri pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi, pada Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 68 dikatakan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban: yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sendiri merupakan suatu hal yang diwajibkan.

Perusahaan Pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang dianggap mempunyai limbah yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan. Aktivitas Pertambangan meliputi kegiatan dalam rangka pengelolaan mineral, penelitian mineral yang meliputi penyelidikan umum, studi kelayakan, penambangan,

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

eksplorasi, konstruksi, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Aktivitas pertambangan tersebut merupakan aktivitas yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi lingkungan sekitar perusahaan tambang, seperti limbah dan pencemaran polusi yang mana hal tersebut menyebabkan perusahaan tambang sering dipandang tidak sesuai oleh masyarakat sekitar pertambangan (Sugeng, 2020)

Meskipun isu CSR telah menjadi sorotan, namun dalam praktiknya, tidak semua perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten dan efektif. Kasus PT Medco pada tahun 2024 merupakan salah satu contoh nyata dari permasalahan yang sering terjadi terkait penerapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia di mana perusahaan mendapatkan keluhan dari masyarakat setempat mengenai aroma tidak sedap yang berasal dari sumur PT Medco yang tidak jauh dari desa tersebut, yang menyebabkan sedikitnya 30 warga desa dirawat di rumah sakit seusai menghirup bau menyengat tersebut.

Selain temuan mengenai penerapan CSR yang kurang baik pada PT Medco, peneliti juga menemukan temuan kasus mengenai perusahaan yang memberikan dampak baik bagi lingkungan sekitar contohnya seperti PT Aneka Tambang pada tahun 2022. PT Antam telah berkontribusi nyata pada perekonomian masyarakat sekitar melalui program CSR-nya. Selain memberikan bantuan modal kepada UMKM, PT Antam juga menjalankan praktik pertambangan yang baik untuk menjaga lingkungan dan keselamatan pekerja. Semua upaya ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan meningkatkan citra perusahaan.

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia, khususnya terkait ketidakpatuhan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Sehingga perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi CSR secara lengkap dan akurat. Meskipun beberapa

penelitian sebelumnya telah membahas topik ini, namun hasil penelitian masih beragam, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Yovana & Kadir, 2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safriza (2022) menunjukkan bahwa *Leverage*, Profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri serta dewan komisaris merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

TINJAUAN PUSTAKA

- a. **Teori legitimasi**, menurut Siladjaja *et al.*, (2024; 16) Teori Legitimasi dilandasi oleh pemikiran bahwa perusahaan terikat kontrak dengan masyarakat dimana perusahaan menjalankan kegiatan operasinya. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berupaya untuk meyakinkan bahwa kegiatan operasinya masih dalam batas ikatan dan norma masyarakat di lingkungannya.
- b. **Statistik**, menurut (Harefa *et al.*, 2024) Statistik adalah suatu ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, pengolahan/pengelompokan, penyajian dan analisis data serta cara pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil penelitian yang tidak menyeluruh.
- c. ***Corporate Social Responsibility***, menurut Hadi, (2011) CSR merupakan sebuah komitmen para pelaku bisnis untuk selalu memegang teguh pada etika bisnis, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para karyawan, dan juga meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar.
- d. **Pengungkapan CSR**, menurut (Hadi, 2011:206) pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

Tujuannya adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu.

- e. **Global Reporting Initiative (GRI)**, merupakan pedoman atau standar bagi perusahaan untuk melaporkan aktivitas perusahaan yang terkait dengan topik ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI adalah organisasi internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi lain bertanggung jawab atas dampaknya dengan menyediakan bahasa umum global untuk mengkomunikasikan dampak tersebut.
- f. **Pertumbuhan Perusahaan**, menurut Kasmir (2018;118) rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- g. **Ukuran Perusahaan**, Menurut Sartono, (2010) Ukuran Perusahaan menunjukkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan, melalui ukuran kekayaan tersebut dapat menentukan ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.
- h. **Rasio Profitabilitas**, menurut (Kasmir, 2015;114) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.
- i. **Leverage**, menurut Efendi (2021;163) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.
- j. **Komisaris Independen**, menurut Fama dan Jensen (1983) dalam (Al-Kahfi *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen dapat memperkuat kinerja perusahaan dengan menyumbangkan pengawasan yang lebih baik dan berperan sebagai penjaga kepentingan pemegang saham melalui pengawasan dan pengendalian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

- k. **Komite Audit**, menurut Utama *et al* (2024) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi dan Tim Manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi **objek penelitian** adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber perantara. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan catatan. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan periode 2021-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Populasi yang telah memenuhi persyaratan yang diajukan pada kriteria diatas dapat menjadi sampel pada penelitian ini dan diuji untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: **1).** Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, **2).** Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2021-2024, **3).** Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai standar deviasi, rata-rata, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 25.0.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	76	-2,14	1,00	0,1615	0,46168
Ukuran Perusahaan	76	25,78	32,75	30,3915	1,61478
Profitabilitas	76	-0,05	0,62	0,1112	0,12480
Leverage	76	0,04	6,23	0,9387	1,28725
Komisaris Independen	76	0,33	0,83	0,4614	0,11020
Komite Audit	76	3,00	5,00	3,3026	0,58923
Corporate Social Responsibility	76	0,19	1,00	0,6952	0,22681
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,17490710
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,055
	Negative	-0,100
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,055 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai pada *one sample Kolmogorov-smirnov* signifikan pada $0,055 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*variance Inflation Factor*).

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,548	0,436		-3,551	0,001		
	Pertumbuhan Perusahaan	-0,105	0,051	-0,214	-2,072	0,042	0,811	1,233
	Ukuran Perusahaan	0,069	0,014	0,494	4,919	0,000	0,855	1,169

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

Profitabilitas	0,344	0,179	0,190	1,926	0,058	0,890	1,124
Leverage	-0,041	0,021	-0,231	-1,934	0,057	0,605	1,653
Komisaris Independen	0,035	0,198	0,017	0,176	0,861	0,932	1,073
Komite Audit	0,041	0,042	0,107	0,981	0,330	0,729	1,372

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1) sebesar $1.233 < 0,10$, pada variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar $1,169 < 0,10$, pada variabel Profitabilitas (X_3) sebesar $1,124 < 0,10$, pada variabel *Leverage* (X_4) sebesar $1,653 < 0,10$, pada variabel Komisaris Independen (X_5) sebesar $1,073 < 0,10$, pada variabel Komite Audit (X_6) sebesar $1,372 < 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,337	0,242		-1,392	0,168
	Pertumbuhan Perusahaan	-0,012	0,028	-0,057	-0,440	0,661
	Ukuran Perusahaan	0,014	0,008	0,217	1,726	0,089
	Profitabilitas	-0,008	0,099	-0,010	-0,081	0,935
	Leverage	-0,003	0,012	-0,037	-0,247	0,806
	Komisaris Independen	0,139	0,110	0,152	1,266	0,210

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

Komite Audit	0,003	0,023	0,017	0,125	0,901
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat hasil signifikan menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dimana signifikansi pada variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1) sebesar $0.661 > 0,05$, pada variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar $0,089 > 0,05$, pada variabel Profitabilitas (X_3) sebesar $0,935 > 0,05$, pada variabel Leverage (X_4) sebesar $0,806 > 0,05$, pada variabel Komisararis Independen (X_5) sebesar $0,210 > 0,05$, pada variabel Komite Audit (X_6) sebesar $0,901 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	0,405	0,354	0,18235	1,678
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisararis Independen, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage					
b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 5.5 nilai *Durbin Watson* dapat diketahui sebesar 1,678 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel 76 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k), maka diperoleh nilai du sebesar 1,8011

dan nilai DW sebesar 1,678 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,8011 dan kurang dari (4 – du) atau $4 - 1,8011 = 2,1989$.

$$du > dw < 4 - du = 1,8011 > 1,678 < 2,1989$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	0,412	0,351	0,18391	1,827
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Leverage, Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 5.6, hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* diperoleh nilai DW sebesar 1,827. Berdasarkan pada tabel *Durbin Watson* dengan tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah data akhir (n) adalah 76, dan jumlah variabel independen (k) adalah 6 didapatkan nilai du sebesar 1,8011. Dengan kriteria pengujian adalah $du < dw < 4 - du$, hasil autokorelasi menunjukkan bahwa $1,8011 < 1,827 < 2,1989$. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap variabel dependen *Corporate Social Responsibility*. Hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,548	0,436		-3,551	0,001
	Pertumbuhan Perusahaan	-0,105	0,051	-0,214	-2,072	0,042
	Ukuran Perusahaan	0,069	0,014	0,494	4,919	0,000
	Profitabilitas	0,344	0,179	0,190	1,926	0,058
	Leverage	-0,041	0,021	-0,231	-1,934	0,057
	Komisaris Independen	0,035	0,198	0,017	0,176	0,861
	Komite Audit	0,041	0,042	0,107	0,981	0,330

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 5.13 hasil *output* SPSS yang terlampir diperoleh persamaan fungsi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,548 - 0,105 X_1 + 0,069 X_2 + 0,344 X_3 - 0,041 X_4 + 0,035 X_5 + 0,041 X_6 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau parsial variabel independen yaitu, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap variabel dependen yaitu, *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,548	0,436		-3,551	0,001
	Pertumbuhan Perusahaan	-0,105	0,051	-0,214	-2,072	0,042

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

Ukuran Perusahaan	0,069	0,014	0,494	4,919	0,000
Profitabilitas	0,344	0,179	0,190	1,926	0,058
Leverage	-0,041	0,021	-0,231	-1,934	0,057
Komisaris Independen	0,035	0,198	0,017	0,176	0,861
Komite Audit	0,041	0,042	0,107	0,981	0,330
a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,564	6	0,261	7,838	,000 ^b
	Residual	2,294	69	0,033		
	Total	3,858	75			
a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independen. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 ^a	0,405	0,354	0,18235

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage
--

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 5. Dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,354 hal ini berarti 35,4% dilihat dari nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Komite Audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* sebesar 35,4% sedangkan sisanya 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian. Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,354, maka kekuatan pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan CSR berada dalam kategori lemah.

Pembahasan

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diatas memperlihatkan nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan melihat koefisien regresi linier berganda pada variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar -0,105 yang berarti negatif. Uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), hasil dari uji hipotesis disajikan dalam *coefficient* dengan nilai t sebesar sebesar -2,072 dengan signifikansi sebesar 0,042 artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berarti semakin tinggi tingkat Pertumbuhan suatu Perusahaan, maka kecenderungannya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan justru semakin rendah.

Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diatas memperlihatkan nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan melihat koefisien regresi linier berganda pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,069 yang berarti positif. Uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), hasil

dari uji hipotesis disajikan dalam *coefficient* dengan nilai t sebesar sebesar 4,919 dengan signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berarti semakin besar Ukuran Perusahaan semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan CSR.

Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diatas memperlihatkan nilai signifikansi variabel Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan melihat koefisien regresi linier berganda pada variabel Profitabilitas sebesar 0,344 yang berarti positif. Uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), hasil dari uji hipotesis disajikan dalam *coefficient* dengan nilai t sebesar sebesar 1,926 dengan signifikansi sebesar 0,058 artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berarti meskipun secara arah hubungan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan.

Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diatas memperlihatkan nilai signifikansi variabel Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan melihat koefisien regresi linier berganda pada variabel Leverage sebesar -0,041 yang berarti negatif. Uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), hasil dari uji hipotesis disajikan dalam *coefficient* dengan nilai t sebesar sebesar -1,934 dengan signifikansi sebesar 0,057 artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi Leverage semakin rendah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan CSR, meskipun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan.

Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diatas memperlihatkan nilai signifikansi variabel Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan melihat koefisien regresi linier berganda pada variabel Komisaris Independen sebesar 0,035 yang berarti positif. Uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), hasil dari uji hipotesis disajikan dalam *coefficient* dengan nilai t sebesar sebesar 0,176 dengan signifikansi sebesar 0,861 artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini Berarti meskipun peningkatan jumlah komisaris independen dalam perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan aktivitas CSR, namun peningkatan ini tidak cukup signifikan untuk membuktikan hubungan yang kuat.

Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diatas memperlihatkan nilai signifikansi variabel Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan melihat koefisien regresi linier berganda pada variabel Komite Audit sebesar 0,041 yang berarti positif. Uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), hasil dari uji hipotesis disajikan dalam *coefficient* dengan nilai t sebesar sebesar 0,981 dengan signifikansi sebesar 0,330 artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit memang cenderung mendorong peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial, tetapi belum cukup efektif atau konsisten dalam pelaksanaannya. Hal ini biasa karena perusahaan membentuk Komite Audit masih lebih berfokus pada aspek keuangan dan kepatuhan dibandingkan aspek sosial perusahaan.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Hasil pengujian hipotesis Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Hasil pengujian hipotesis Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Hasil pengujian hipotesis Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
5. Hasil pengujian hipotesis Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
6. Hasil pengujian hipotesis Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
7. Hasil pengujian hipotesis pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*: studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48-58.
- Al-Kahfi, M. A. G., Kirana, D. J., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh penerapan mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost*. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1057-1072.
- Efendi, Johan (2021). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Bintang Pustaka Madani
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harefa, Gaurifa, Duha, Gulo, Fatemalou. (2023). *Teori Statistik Dasar*
- Hasanah, N. (2020). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility (csr)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024
Merlin, lewi patabang, achmad rudzali

tanggung jawab sosial. *15*(1), 426–435.

Kasmir, K. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group

Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2024). Teori Akuntansi Positif: sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis *Rational Decision Model* Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas. *mega press nusantara*.

Sugeng, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Tahun 2016-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, *15*(3), 405-416.

Utama. (2023) *Tata Kelola Korporat di Indonesia: Teori, Prinsip, dan Praktik*. (2023). (n.p.): Penerbit Salemba.

Yovana, D. gledis, & Kadir, A. (2020). pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. *21*(April), 15–24.

Wigrhayani, N. N. S. W., & Sapari, S. (2019). Pengaruh Tipe Industri, *Growth*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *8*(8).